

## ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDITORIAL, KINESTETIK) PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 4 DI SMA NEGERI 5 SAMARINDA

Dwinta Nor Aulia<sup>1\*</sup>, Zulkarnaen<sup>2</sup>, Nurul Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>SMA Negeri 5 Samarinda

\*Email Penulis Korespondensi: [ppg.dwintanoraulia32@program.belajar.id](mailto:ppg.dwintanoraulia32@program.belajar.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Gaya belajar Visual Auditorial Kinestetik</p>	<p>Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didik yang akan diajari, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Peserta didik juga akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 37 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang akan diisi oleh subjek penelitian. Hasil analisis gaya belajar terhadap seluruh peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda adalah gaya belajar Visual (41%), gaya belajar Auditorial (8%), gaya belajar Kinestetik (19%), gabungan gaya belajar Visual dan Auditorial (11%), gabungan gaya belajar Visual dan Kinestetik (19%) dan gabungan gaya belajar Auditorial dan Kinestetik (3%).</p>

Copyright (c) 2022 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Sejatinya setiap individu itu berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu juga setiap siswa di kelas pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu banyak kebutuhan siswa yang harus dipenuhi. Tanpa disadari, guru setiap harinya menghadapi murid dengan berbagai keragaman yang banyak sekali macamnya. Guru selalu dihadapkan berbagai tantangan dalam mengajar dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan sesuatu hal dalam satu waktu. Keterampilan yang luar biasa ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan guru menghadapi tantangan tersebut menjadi hal yang biasa baginya. Berbagai usaha dilakukan oleh para guru, tentunya tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik sukses dalam proses pembelajarannya. (Moningka, 2022)

Sebagaimana kita ketahui bahwa kita memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan manusia. Otak kanan memiliki karakteristik *Long term memory* sedangkan belahan otak kiri tergolong dalam *Sort term memory*. Di dalam bukunya yang berjudul *Revolusi Belajar untuk Anak*, Bob Samples (2002) mengungkapkan gagasan terkait: (a) fungsi otak-pikiran sebagai sistem terbuka; (b) modalitas, kecerdasan, gaya belajar, dan kreativitas dalam belajar, serta cara-cara pengembangannya; (c) pemanfaatan musik, suara, relaksasi, gambar, humor, dan mimpi untuk membangun suasana bermain dan belajar secara efektif serta mengasyikkan dengan anak-anak, tanpa mengurangi hakikat pembelajaran; serta (d) aktivitas, kiat, dan saran yang mudah dilakukan untuk mengembangkan

kemampuan belajar dan mengakses informasi melalui seluruh modalitas belajar yang kita miliki.

Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik. Peserta didik *Visual* ini berbeda dengan peserta didik *Auditori* yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik *Kinestetik* lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung.

Grinder (1991) dalam Siberman, Melvin L (2014) menyatakan bahwa setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya, sehingga siswa tersebut harus berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai.

Jika seorang anak menangkap informasi/materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit. Menurut Barbara Prashning dalam Chatib (2014) bahwa penyerapan informasi bergantung pada cara orang mengusahakannya. Dengan memberikan instruksi kepada anak-anak, kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya.

Peneliti memandang betapa besar manfaat informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didik karena dengan adanya informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didik yang akan diajari, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda*

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis karakteristik gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda Tahun Ajaran 2022/2023. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Manfaat bagi guru

Adanya informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didiknya (terutama di awal pembelajaran) sangatlah bermanfaat dalam merancang satu pembelajaran sedemikian hingga sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam memahami peserta didik terkait materi/informasi yang diberikan. Hal serupa dikatakan dalam bukunya Chatib, Munif (2014:100) bahwa jika strategi mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa, maka tidak ada pelajaran yang sulit.

b) Bagi peserta didik

Jika peserta didik mengetahui karakteristik gaya belajar dirinya, maka peserta didik akan dengan mudah mempelajari dan menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar mereka.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang akan diisi oleh subjek penelitian. Angket/kuesioner berisi 14 butir pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian terkait beberapa karakteristik gaya belajarnya.

Ditinjau dari cara menjawabnya, angket/kuesioner yang digunakan termasuk dalam kuesioner tertutup karena telah disediakan pilihan jawabannya. Ditinjau dari jawabannya, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *kuesioner langsung* karena subjek penelitian langsung menjawab tentang dirinya. Sedangkan teknik/metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah teknik angket/kuesioner.

Data angket yang diperoleh dari setiap responden akan dibuat rekapitulasinya berdasarkan masing-masing gaya belajar. Berikut ini beberapa langkah dalam analisis data tersebut:

1. Terdapat beberapa pertanyaan dalam instrumen angket yang akan diisi oleh subjek penelitian. Masing-masing pertanyaan akan dilengkapi pilihan jawaban yang mencerminkan masing-masing gaya belajar, yaitu gaya belajar Visual, gaya belajar Auditorial, dan gaya belajar kinestetik.
2. Dari masing-masing jawaban pertanyaan, jumlah jawaban akan dihitung.
3. Penarikan kesimpulan kecenderungan gaya belajarnya dengan cara membandingkan tiga nilai masing-masing kelompok pertanyaan yang diisi oleh subjek tersebut. Penarikan kesimpulan didasarkan pada:
  - a. Jika terdapat nilai tertinggi pada suatu kelompok pertanyaan gaya belajar, maka disimpulkan subjek tersebut cenderung dominan pada gaya belajar tersebut;
  - b. Jika terdapat dua nilai tertinggi yang sama dari dua kelompok pertanyaan gaya belajar, maka subjek tersebut tergolong pada pada “Gabungan kedua Gaya Belajar”.
4. Setelah itu, akan dibuat rekapitulasi berupa persentase kecenderungan gaya belajar dari peserta didik kelas XI MIPA 4.

### C. PEMBAHASAN

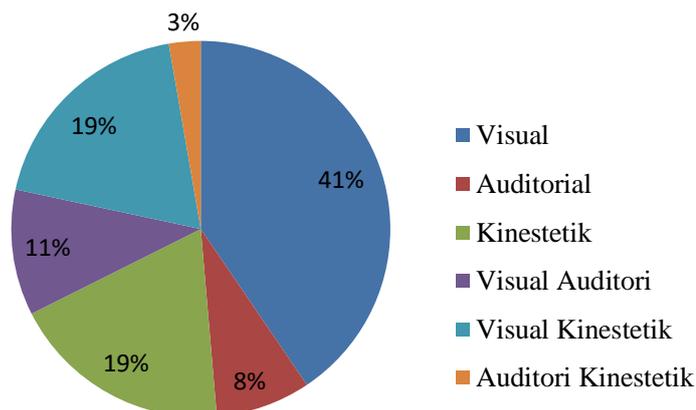
Setelah dilakukan pengisian instrument angket gaya belajar oleh sebanyak 37 subjek penelitian yang berasal dari peserta didik kelas XI MIPA 4, kemudian dilakukan analisis/penghitungan skor tiap jawaban subjek penelitian. Dalam penarikan kesimpulan suatu subjek cenderung pada suatu gaya belajar, penelitian ini menentukan 6 kelompok kecenderungan gaya belajar yaitu:

1. Visual,
2. Auditorial,
3. Kinestetik,
4. Gabungan Visual dan Auditorial,
5. Gabungan Visual dan Kinestetik,
6. Gabungan Auditorial dan Kinestetik.

Analisis terhadap kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda diperoleh hasil bahwa sebanyak 41% Visual, 8% Auditorial, 19% Kinestetik, 11% Gabungan Visual dan Auditorial, 19% Gabungan Visual dan Kinestetik, dan 3% Gabungan Auditorial dan Kinestetik. Rincian analisis data terhadap kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda disajikan pada tabel 1 dan gambar 1.

**Tabel 1.** Kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA 4

No	Gaya Belajar	Frekuensi (N)	Persentase (P)
1	Visual	15	41 %
2	Auditorial	3	8 %
3	Kinestetik	7	19 %
4	Visual Auditorial	4	11 %
5	Visual Kinestetik	7	19 %
6	Auditorial Kinestetik	1	3 %
	<b>Total</b>	37	100 %



**Gambar 1.** Diagram persentase kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA 4

Dengan demikian secara keseluruhan, kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda didominasi oleh tipe gaya belajar Visual sebesar 41%.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil beserta pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda didominasi oleh gaya belajar Visual sebanyak 41% dari total seluruh peserta didik. Disusul oleh gaya belajar Kinestetik (19%), gabungan gaya belajar Visual dan Kinestetik (19%), gabungan gaya belajar Visual dan Auditorial (11%), gaya belajar Auditorial (8%), dan gabungan gaya belajar Auditorial dan Kinestetik (3%).

#### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>
- Chatib, Munif. 2014. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Moningka, Clara. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pra Jabatan 2022*. Jakarta: Kemedikbudristek.
- Siberman, Melvin L. 2014. *Active Learning; 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.